

## **CONTRIBUTION OF FISH SUPPLIERS IN REDUCING UNEMPLOYMENT AND ADVANCEING THE ECONOMY OF THE BATU RIMPANG COMMUNITY, EAST LOMBOK**

MARJAN<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

Email : [marjanbmt@gmail.com](mailto:marjanbmt@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

*In this research, the background is the contribution of fish suppliers in reducing unemployment and advancing the economy of the Batu Rimpang community in Keruak District. The focus of the study in this research is how fish suppliers contribute to reducing unemployment and advancing the economy in Keruak District, especially in Batu Rimpang, which is the area with the largest number of fish suppliers. The type of this research is field research, with the research method used being a qualitative method. The sample in this study was 10 fish suppliers who were sources of information regarding fish suppliers' daily income. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, analyzing data in qualitative data is done interactively and continues continuously until completion. Activities in data analysis are presenting data and drawing conclusions. The findings in the field related to the supplier's contribution motive in reducing unemployment and advancing the economy of the Batu Rimpang community, Keruak District, are that unemployment can be absorbed in Batu Rimpang with the existence of a fish supply industry. Not only is there unemployment, the economy of the people there is also becoming more prosperous. Based on the research results, it shows that the level of contribution from fish supply businesses to the total income of the population is high.*

*Keywords: Contribution of Fish Suppliers, Unemployment, Economy*

---

## **KONTRIBUSI SUPPLIER IKAN DALAM MENGURANGI PENGANGGURAN DAN MEMAJUKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT BATU RIMPANG, LOMBOK TIMUR**

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini dilator belakang oleh kontribusi *supplier* ikan dalam mengurangi pengangguran dan memajukan perekonomian masyarakat Batu Rimpang di Kecamatan keruak. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi *supplier* ikan dalam mengurangi pengangguran dan memajukan perekonomian yang ada di Kecamatan Keruak khususnya di Batu Rimpang, yang dimana daerah tersebut menjadi pusat penyuplai ikan yang paling banyak jumlahnya. Jenis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang penyuplai ikan yang menjadi sumber informasi terkait pendapatan *supplier* ikan per harinya. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan di lapangan terkait dengan motif kontribusi *supplier* dalam mengurangi pengangguran dan memajukan perekonomian masyarakat Batu Rimpang Kecamatan Keruak adalah pengangguran dapat diserap di Batu Rimpang dengan adanya usaha industri penyuplai ikan. Tidak hanya pengangguran perekonomian masyarakat disana juga menjadi lebih sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usaha penyuplai ikan terhadap total pendapatan penduduknya.

*Kata kunci: Kontribusi Supplier Ikan, Pengangguran, Perekonomian.*

## PENDAHULUAN

Memiliki posisi geografis yang sangat strategis menjadikan Indonesia sebagai pusat lalu lintas maritim antar benua. Indonesia sebagai negara dengan beriklim tropis, yang kaya akan sumberdaya hayati yang tinggi, 7.000 macam spesies ikan di dunia 2.000 diantaranya hidup di perairan Indonesia. Potensi budidaya laut yang dimiliki Indonesia diantaranya budidaya ikan kakap, ikan kerapu dan masih banyak jenis rumput laut dan udang. Dalam satu tahun kurang lebih 6,4 juta ton potensi laut bisa dilestarikan. Namun dari hasil itu hanya sebanyak 5,12 juta ton atau sekitar 80 % saja yang diperbolehkan untuk ditangkap. Selain hasil lautnya yang kaya, pesisir dan lautnya juga memiliki sekitar 70% produksi Minyak dan Bumi.

Propinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah 49.312,19 km<sup>2</sup>, terdiri dari daratan seluas 20.153,15 km<sup>2</sup> (40,87%) dan luas perairan lautnya 29.159,04 km<sup>2</sup> (59,13%) dengan panjang garis pantai 2,333 km. dari data yang telah dijabarkan memperlihatkan bahwa Nusa Tenggara Barat memiliki laut yang luas dibandingkan dengan daratannya. Di Propinsi ini, terdapat banyak wisata pantai, seperti pantai Pink yang ada di Kabupaten Lombok Timur, pantai Senggigi yang berada tepat di Kabupaten Lombok Barat, dan pantai-pantai lain di Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.

Pulau Lombok adalah salah satu tempat destinasi wisata yang memiliki tempat-tempat yang indah untuk dikunjungi. Lombok sendiri memiliki empat Kabupaten, yakni kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, dan Kabupaten Lombok Utara. Di daerah Kabupaten Lombok Timur ada berbagai macam tempat wisata yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah pelabuhan ikan yang terletak di Kecamatan Keruak, tepatnya di Desa Tanjung Luar.

Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah penduduk 1.208.594 jiwa pada tahun 2019. Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak, Lombok Timur memiliki beragam mata pencaharian yang dilakoni oleh masyarakatnya. Mulai dari pekerjaan kasar hingga pekerjaan kantor. Meskipun Lombok Timur memiliki mata pencaharian yang beragam, namun banyak penduduknya yang masih menganggur. Menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran. Pada dasarnya seseorang baru dikatakan menganggur jika dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Orang yang mencari kerja masuk ke dalam kelompok penduduk yang disebut dengan angkatan kerja. Angkatan kerja sendiri menjadi bagian penting dari pencapaian untuk mewujudkan masyarakat sejahtera.

Mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah tujuan yang sangat ingin dicapai oleh setiap daerah. Tidak heran jika pemerintah suatu daerah memanfaatkan potensi-potensi lokal dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Di Kecamatan Keruak, potensi lokal yang dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah adalah industri perikanan. Yang dimana daerah tersebut menjadi pemasok ikan terbesar di Lombok Timur. Di daerah ini, industri perikanan menjadi mata pencaharian turun temurun yang masih menjadi mata andalan bagi masyarakat disana.

Peningkatan kesejahteraan akan lebih baik apabila kebutuhan sehari-hari seperti pangan, sandang, papan dan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Namun kenyataannya, penduduk di Desa Dane Rase Kecamatan Keruak yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan penyuplai ikan cenderung memiliki pendapatan yang rendah dengan kualitas hidup yang tidak cukup baik. Pendapatan dari hasil memproduksi

ikan berkisar antara 3-4 juta per hari. Rata-rata pendapatan nelayan dihitung dari hasil tangkapan yang diperoleh dari hasil jualan dan produksi setelah di kurangi modal kerja selama satu bulan. Indikator ini memiliki definisi dan teknik penghitungan yang sama dengan indikator rata-rata pendapatan Rumah Tangga Perikanan (RTP) per bulan. Pada tahun 2019, capaian rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp. 3.852.000 atau sebesar 149,88% dari target sebesar Rp. 2.570.000 per bulan. Apabila dibandingkan rata-rata Upah Minimum Regional (UMR) sebagaimana tertuang Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Nomor B-M/308/HI.01.00/X/2019 yaitu sebesar Rp.2.455.766.

Rata-rata Pendapatan Nelayan Tahun 2019 relatif lebih tinggi. Bisa disimpulkan pendapatan tersebut tergolong besar bagi penyuplai ikan di Indonesia. Desa Dane Rase sendiri terkenal dengan penganggurannya yang cukup tinggi. Berbicara mengenai pengangguran di daerah-daerah di Indonesia, tingkat pengangguran dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan yang sangat drastis. Pada tahun 2020, berdasarkan data BPS atau badan pusat statistik tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,01% turun menjadi 4,99% pada Februari 2020. Pengangguran juga menjadi salah satu permasalahan yang sangat sulit untuk diselesaikan. Masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil atau tidaknya suatu usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan kontinuitas dalam pembangunan ekonomi jangka panjang Ini berbeda dengan fakta yang terjadi di Lombok Timur khususnya di wilayah Keruak, wilayah ini terkenal dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran di Desa Dane Rase Kecamatan Keruak. Yang pertama pendidikan yang rendah, yang membuat kemampuan berpikir terbatas untuk melakukan sesuatu yang kreatif. Yang kedua malas bekerja yang membuat faktor kemiskinan dan pengangguran meningkat. Yang ketiga terbatasnya modal yang membuat mereka tidak mampu untuk melengkapi bahan yang mereka butuhkan. Yang keempat beban keluarga, yang dimana semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula beban tanggungan yang akan di tanggung dan harus sesuai dengan pendapatan.

Di Kecamatan Keruak, khususnya di Desa Dane Rase sebagian besar penduduknya memiliki usaha yang sudah turun temurun dilakoni, dan masih menjadi usaha andalan yang dimiliki oleh penduduk disana. Walaupun menjadi mata pencaharian andalan bagi penduduk disana, terkadang mereka juga mengalami kemerosotan pendapatan. Penyebab dari kerugian tersebut tidak lain tidak bukan yakni cuaca yang selalu berubah-ubah. Jika cuaca sedang baik, maka pendapatan nelayan di laut sangat melimpah. Sebaliknya, jika cuaca sedang tidak baik, maka banyak nelayan mengalami kerugian yang sangat besar. Saat tangkapan ikan melimpah, para nelayan di Desa Dane Rase memiliki kebiasaan untuk menggunakan hasil lautnya membeli barang-barang berharga berupa Emas atau Berlian. Kebiasaan ini bertujuan untuk mengantisipasi pada masa mendatang jika terjadi kerugian pada usahanya atau mengantisipasi kemiskinan.

*Supplier* sendiri secara umum memiliki arti yakni pemasok yang menyediakan bahan baku bagi pihak lain dalam bentuk barang atau jasa, yang kemudian diolah kembali ke dalam bentuk produk untuk dijual. Sebagai contoh *supplier* ikan, pemasok ikan akan memasok ikan kepada pengecer ikan yang kemudian akan di jual kembali ke pasar-pasar tradisional. Pedagang ikan yang ada di pasar adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam bidang perikanan, karena selain kegiatan menangkap ikan, menyuplai, membudidayakan, mengolah ikan, ikan juga perlu dipasarkan baik secara grosir kepada pedagang lain

maupun secara ecer kepada konsumen.

Salah satu daerah di Kecamatan Keruak yakni Desa Dane Rase memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.724 jiwa dengan mata pencaharian yang beragam, mulai dari petani, pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, nelayan dan yang lain. Desa Dane Rase sendiri memiliki Dusun yang dikenal dengan nama Batu Rimpang, memiliki sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai *supplier* dan nelayan. Penduduk desa ini lebih memilih sebagai nelayan dan menjajakan hasil lautnya dibandingkan harus ke ladang atau sawah. Meskipun begitu sebagian kecil penduduknya masih memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Apabila dilihat dari sisi Ekonomi Islam, produksi dan *supplier* barang harus mengikuti aturan dasar dalam Islam yaitu untuk membuat kemaslahatan. Al-Ghazali dalam hal ekonomi dan kemaslahatan mengaitkan konsep ini dengan semua aktifitas manusia, dimana seluruh konsep yang mencakup semua aktivitas manusia, relevan dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan konsisten dengan segala jenis aturan syari'ah. Kemaslahatan yang dimaksud oleh al-Ghazali disini adalah, yang pertama *dharuriyat* (kebutuhan) atau disebut dengan kebutuhan primer yang meliputi makanan, pakaian dan tempat tinggal, yang kedua *hajiyyah* (kesenangan) atau kebutuhan skunder yang meliputi kenyamanan, dan yang ketiga *tahsiniyah* (kemewahan) atau kebutuhan tersier biasanya kebutuhan ini dipenuhi paling akhir dikarenakan kebutuhan ini hanya untuk kesenangan pribadi. Dalam pemikiran lain, menurut al-Ghazali berpendapat bahwa kegiatan ekonomi tidak boleh berkaitan dengan kehidupan duniawi saja melainkan kehidupan akhirat juga harus seimbang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tema yang penulis angkat dalam artikel ini telah mendapat lirik dari banyak peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah tulisan Nadi Hernadi Moorey, Matyani, dan Patmawati yang berjudul "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Balikpapan Tengah Kota Balikpapan)" yang diterbitkan oleh Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi pada bulan desember tahun 2018. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif, yang di mana penelitian ini tidak hanya tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Sumber Rejo dapat dilihat dari industri makanan, industri kerajinan, rumah makan dan restoran serta UMKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat dilihat dari upaya pemerintah desa/kelurahan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan berbagai macam pelatihan. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.

Tulisan lain yang senada dengan penelitian ini juga didapati pada tulisan Iin Sarinah, Aan Anwar Sihabudin, Erlan Swarlan yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” yang diterbitkan pada tahun 2019 . Dalam jurnal ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran berdasarkan hasil wawancara, belum dilaksanakan dengan optimal, sesuai dengan indikator 5 (lima) program strategi pemberdayaan menurut Ismawan dalam Mardikanto dan Soebianto, hal ini diketahui dari 10 indikator yang diteliti hanya 3 yang dilaksanakan dengan baik dan sisanya 7 indikator belum dilaksanakan dengan baik. Hambatan-hambatan yang dialami mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Tulisan ketiga yang mirip dengan penelitian ini adalah tulisan Muhammad Imam yang berjudul “Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota tarakan” yang diterbitkan oleh eJournal Ilmu Pemerintahan pada tahun 2016, dalam jurnal tersebut metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Hasil tinjauan pustaka dari jurnal tersebut adalah sebagai berikut: (a) Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal telah dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan, namun masih ditemui permasalahan, seperti pelatihan yang dilakukan tidak secara kontinu dan merata, pendanaan yang di lakukan belum merata sehingga tidak di rasakan petani secara keseluruhan, masih tergantungnya akses pasar terhadap para pengumpul dan masih kurangnya pengawasan dalam pemasaran rumput laut, juga masih belum tersedianya perusahaan lokal sehingga para petani bergantung terhadap pengumpul. (b) Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tarakan telah melaksanakan pemberdayaan melalui pelatihan. (c) Dalam hal pendanaan, Dinas Kelautan dan Perikanan sudah berupaya dengan adanya bantuan PUMP-PB (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Budidaya) yang menurut data terakhir sudah berjalan sejak 2011 hingga tahun 2014. (d) Rantai pemasaran yang panjang akibat belum adanya KUD ataupun perusahaan lokal yang membuat para pengumpul menekan harga rumput laut. (e) Terbatasnya anggaran yang tersedia dalam pendanaan kepada para petani rumput laut menjadi hambatan bagi Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dapat menyalurkan dana bantuan secara merata kepada seluruh petani rumput laut di Kelurahan Pantai Amal.

Dalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian terdahulu yang bisa dilihat yaitu lokasi dan waktu penelitian. Letak perbedaan yang lain terletak pada hasil penelitian yang berbeda-beda. Yakni fokus pada penelitian ini adalah kontribusi *supplier* terhadap perekonomian masyarakat dan daya serap usaha *supplier* ikan di Desa Dane Rase tersebut

terhadap pengangguran, sedangkan penelitian terdahulu berfokus kepada bagaimana pemberdayaan perekonomian masyarakat. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni, sama-sama mengkaji tentang pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya usaha mikro kecil dan bagaimana daya serap usaha tersebut terhadap pengangguran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dimana jenis penelitian ini sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>1</sup> Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni dilakukan dengan melakukan observasi kepada para penyuplai ikan yang ada di Batu Rimpang Kecamatan Keruak. Adapun sumber data yang digunakan yakni sumber data primer, yang dimana data yang diperoleh secara langsung melalui wacana dan dialog dengan penyupplie ikan yang ada di Kecamatan Keruak dan sumber data sekunder yang dimana informasi yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi saat observasi dengan para tokoh atau pelaku usaha. Dalam hal ini penulis mengkaji buku, jurnal dan beberapa skripsi terdahulu dan lain sebagainya dengan judul yang berkaitan dengan karya tulis yang sedang di susun. Untuk mendapatkan dua jenis data tersebut, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis melakukan beberapa langkah dalam pengolahan data, diantaranya: pemeriksaan data, klarifikasi, verifikasi, analisis, dan pembuatan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Batu Rimpang

Batu Rimpang terletak di Desa Dane Rase Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Di Batu Rimpang sendiri menjadi pusat perindustrian rumahan berupa penyuplai ikan yang ada di sana. Luas wilayah Desa Dane Rase sendiri sekitar 192 hektar atau 1.920.000 m<sup>2</sup> dengan rincian penggunaan lahan terdiri dari pemukiman, ladang, sawah dan perkebunan. Berdasarkan bentuk geografis ini, ada berbagai macam mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat disana, mulai dari pegawai hingga buruh lepas. Lingkungan suatu daerah mempengaruhi mata pencaharian penduduk di suatu daerah. Setiap daerah memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Di daerah Kecamatan Keruak sendiri penduduknya memiliki berbagai mata pencaharian yang sangat beragam. Berikut pengelompokan pekerjaan berdasarkan data pada tahun 2021:

**Tabel 1**  
**Data Kelompok Pekerjaan**

No	Kelompok Pekerjaan	Jumlah	%
1	Belum/Tidak Bekerja	1547	35,22%
2	Mengurus Rumah Tangga	264	6,01%
3	Pelajar/Mahasiswa	556	12,66%
4	Pensiunan	9	0,20%
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29	0,66%

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

6	Tantara Nasional Indonesia (TNI)	3	0,07%
7	Kepolisian RI (POLRI)	3	0,07%
8	Perdagangan	48	1,09%
9	Petani/Pekebun	370	8,42%
10	Nelayan/Perikanan	93	2,12%
11	Kontruksi	1	0,02%
12	Karyawan Swasta	15	0,34%
13	Karyawan BUMN	1	0,02%
14	Karyawan BUMD	1	0,02%
15	Karyawan Honorer	15	0,34%
16	Buruh Harian Lepas	50	1,14%
17	Buruh Tani/Perkebunan	60	1,37%
18	Buruh Nelayan/Perikanan	11	0,25%
19	Tukang Batu	7	0,16%
20	Tukang Kayu	8	0,18%
21	Tukang Las/Pandai Besi	1	0,02%
22	Mekanik	1	0,02%
23	Guru	47	1,07%
24	Konsultan	1	0,02%
25	Dokter	2	0,05%
26	Bidan	3	0,07%
27	Perawat	12	0,27%
28	Peneliti	2	0,05%
29	Sopir	15	0,34%
30	Pedagang	167	3,80%
31	Perangkat Desa	1	0,02%
32	Wiraswasta	1046	23,81%
33	Lainnya	1	0,02%
<b>Jumlah</b>		<b>4390</b>	<b>99,93%</b>
<b>Belum Mengisi</b>		<b>3</b>	<b>0,07%</b>
<b>Total</b>		<b>4393</b>	<b>100,00%</b>

Perkembangan ekonomi suatu wilayah selain dapat diukur dengan perekonomian juga dapat dilihat dari perkembangan jumlah sarana dan prasarana perekonomian yang ada pada wilayah tersebut. Data sarana dan prasarana perekonomian yang ada di wilayah Dane Rase dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2**  
**Data Sarana Perekonomian**

<b>Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>
Pasar Umum Keruak	1
Toko	50
Kios/Warung	64

Selain sarana perokonomian, sarana air bersih dan penerangan juga dapat ditemukan di Dane Rase.

**Tabel 3**  
**Saran Air Bersih**

<b>Sarana Air Bersih</b>	<b>Jumlah</b>
Sumur gali	1.063
PDAM	846

Air merupakan salah satu elmen yang utama di bumi yang menjadi bagian tidak terpisahkan bagi seluruh manusia. Makhluk hidup tidak bisa hidup jika tidak ada air, sehingga air sangat dibutuhkan untu kelangsungan makhluk hidup. Salah satu sumber energi ini bahkan bisa dikatakan menjadi penopang dalam kegiatan sehari-hari kita. Energi listrik juga menjadi energi yang dapat berubah menjadi berbagai energi lainnya, seperti energi cahaya, energi bunyi, energi gerak, dan masih banyak yang lainnya. Sadar atau tidak, energi listrik sudah banyak berkontribusi dalam setiap aktivitas. Di Desa Dane Rase sarana pemerangan disana memiliki sarana penerangan listrik yang disalurkan langsung dari PLN. Sekitar 1.204 KK penduduk Desa Dane Rase menggunakan dan menyalurkan aliran listrik dari PLN.

Di lokasi penelitian di Dane Rase kondisi sosial budayanya masih kental dengan adat sasak. Salah satunya adalah dalam penggunaan bahasa sehari-hari masyarakat masih menggunakan Bahasa sasak. Seluruh masyarakatnya juga masih asli suku sasak yang dimana mereka masih memiliki kesenian tari turun temurun yakni gendang beleq dan kecimol. Selain kesenian tari, ada juga kesenian sastra berupa lekak sasak dan babat sasak. Lakak sasak adalah kesenian pantun yang menggunakan Bahasa asli sasak. Sedangkan babat sasak adalah sejarah Lombok dan suku sasak yang di tulis dari huruf jawa di atas daun lontar.

### **Pendidikan**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diperoleh dengan dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dan berbagai pengalam yang dialami. Kelangsungan pendidikan seseorang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di sekitarnya. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama karena sebuah manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan menjadi yang utama, karena pendidikan terjadi sejak manusia lahir bahkan sejak masih di dalam kandungan yang dapat mempengaruhi karakter anak. Kondisi sosial ekonomi keluarga dan dorongan keluarga terhadap pendidikan akan berpengaruh terhadap pendidikan seseorang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran di Desa tersebut, yakni salah satunya tingkat pendidikan rendah yang menyebabkan minimnya pengetahuan dan berkurangnya sumber daya manusia yang tidak memiliki potensi. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam proses pembangunan nasional, selain itu pendidikan



juga merupakan penentu ekonomi suatu daerah. Pengangguran tidak terlepas dari dunia pendidikan yang tidak mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas sesuai tuntutan pasar. Rendahnya kualitas tenaga kerja terdidik juga karena kita terlalu sering melihat pada gelar tanpa secara serius membenahi kualitas dari kemampuan di bidang yang kita tekuni. Berikut tingkat pendidikan masyarakat Desa Dane Rase:

**Tabel 4**  
**Data kelompok pendidikan**

No	Kelompok Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	1379
2	Tamat SMP	566
3	Tamat SD	733
4	Tidak Tamat SD	683
5	Tamat SMA	496
6	Tamat DI/II/III	45
7	Tamat SI	118
8	Tamat SII	4
9	Tamat SIII	1

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar, karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Tidak terkecuali keadilan dalam memperoleh pendidikan harus diperjuangkan dan seharusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya. Penduduk miskin dalam konteks pendidikan sosial mempunyai kaitan terhadap upaya pemberdayaan dan kemandirian.

Meskipun bukan syarat mutlak, namun pendidikan berdampak cukup besar bagi kesuksesan seseorang. Sukses di sini yang dimaksud adalah peningkatan kesejahteraan hidup. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Jadi dapat dikatakan jika peran pendidikan dalam kehidupan seseorang salah satunya untuk memperbaiki taraf hidup. Penyebab tingkat pendidikan penduduk Dane Rase sendiri adalah salah satunya pola pikir orang tua yang masih kolot. Pola pikir tersebut adalah pola pikir untuk tidak memedulikan pendidikan anak, karena bagi mereka setinggi apapun pendidikan anak belum tentu memiliki pengaruh terhadap kesuksesan anak tersebut.

### **Kontribusi *Supplier* Ikan di Kecamatan Keruak**

Kontribusi merupakan tindakan yang berupa perilaku atau yang dilakukan individu yang kemudian memiliki dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Ketika memberikan kontribusi, artinya seseorang itu memberikan sesuatu, baik berupa barang, uang, atau bahkan waktu.

Pertanian di Indonesia tidak hanya sektor pertanian dan pangan saja, tetapi sektor perikanan. Selain dimanfaatkan sebagai konsumsi sektor perikanan juga dimanfaatkan sebagai keperluan ekspor. Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat penting. Yaitu

sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta menarik perhatian dalam hal efisiensi dan distribusi.

Sektor perikanan memberikan harapan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia pada masa kini dan masa yang akan datang. Perikanan merupakan satu dari bagian kegiatan ekonomi yang memberikan harapan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui berbagai usaha yang akhirnya bertujuan mendapatkan dan meningkatkan pendapatan.

Berikut beberapa kontribusi supplier ikan dalam segi ekonomi dan untuk daerah Kecamatan Keruak:

### **1. Kontribusi *supplier* ikan di Kecamatan Keruak dalam meningkatkan ekonomi masyarakat**

Secara garis besar, sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan melalui penangkapan ikan (perikanan tangkap) dan budidaya ikan. sehingga usaha perikanan merupakan semua kegiatan yang dilakukan secara perorangan untuk menangkap atau membudidayakan ikan termasuk menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan untuk tujuan komersil dan mendapatkan laba dari kegiatan yang dilakukan.

Pada sektor perikanan dan kelautan, penyuplai ikan berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menjadi sumber penghidupan masyarakat banyak dan harapan masa depan bangsa di daerah di Indonesia. Indonesia merupakan negara kepulauan dan 2/3 wilayahnya merupakan lautan, karenanya potensi ikan di Indonesia sangat berlimpah. Penyuplai (*Supplier*) merupakan salah satu rantai yang paling penting dalam kesuksesan suatu usaha. Karena *supplier* menjadi tangan pertama yang menyediakan barang atau jasa yang akan di jual kembali oleh pengecer.

### **2. Kontribusi *supplier* ikan bagi Kecamatan Keruak**

Seperti yang diketahui, bebepa wilayah di kecamatan Keruak menjadi daerah pengembangan usaha perikanan. Usaha yang dimiliki sangat melimpah sehingga mendukung untuk membangun usaha yang berkaitan dengan perikanan. Ditambah lagi dengan sumber daya manusia di wilayah tersebut yang memiliki kemampuan dan potensi yang cukup untuk melakukan usaha dalam sektor perikanan.

Di Kecamatan Keruak sendiri memiliki daerah yang sudah menjadi ikon Desa tersebut, yaitu Batu Rimpang, yang sudah dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar daerah sebagai penyuplai ikan. Makanan laut atau *seafood* termasuk makanan yang disukai dan memiliki banyak kandungan gizi yang sangat baik bagi tubuh. Gizi adalah komponen penting dalam mewujudkan sumberdaya sehat berkualitas, sehingga mampu berpera bagi pembangunan bangsa. Ada beberapa kandungan yang terdapat pada ikan yaitu, protein, asam amino, dan kandungan lemak 1-20%. Karena itu, tidak heran jika banyak orang yang mengkonsumsinya ikan setiap hari. Apalagi makanan seperti ikan memang selalu menjadi komoditas yang bernilai tinggi, terutama setelah mengalami proses pengolahan lebih lanjut. Di NTB sendiri tingkat konsumsi ikan mencapai 50,21 kg pada tahun 2020.

Potensi wilayah Kecamatan Keruak yang dekat dengan pesisir pantai Tanjung Luar berkaitan erat dengan sumberdaya yang terkandung di dalam lautnya. Potensi tersebut dapat mendorong perekonomian daerah melalui sektor perikanan. Pembangunan dan pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup penduduknya.

Sektor perikanan memiliki kontribusi yang cukup besar di daerah Kecamatan keruak. Selain dalam segi ekonomi, sektor perikanan juga memiliki berbagai manfaat. Salah satunya adalah dapat terjalin hubungan dengan banyak orang. Misalnya, antara penjual dan pembeli, nelayan dan penyuplai ikan, penyuplai ikan dengan pemborong, pedagang besar maupun kecil, pemerintah daerah, dan sebagainya. Sektor perikanan diharapkan akan terus berkembang menjadi sektor strategis dalam pengembangan perekonomian wilayah Kecamatan Keruak pada masa mendatang. Sektor perikanan dalam perekonomian di wilayah Kecamatan Keruak memiliki kontribusi yang cukup banyak, dan diharapkan kontribusi tersebut bisa meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi untuk meningkatkan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian wilayah.

Sektor perikanan di Indonesia sebagai negara berkembang dengan potensi perairan dan keragaman spesies yang sangat besar, dapat memberikan kontribusi bagi suatu daerah dan masyarakat. Ada beberapa manfaat sumber daya perikanan, yaitu yang pertama, dalam kebutuhan pangan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari, yang kedua, kebutuhan pakan dalam masa yang mendatang perikanan tidak hanya untuk dikonsumsi tetapi juga sebagai akan menjadi pakan industri budidaya, baik budidaya unggas atau ternak.

Dalam segi perekonomian, kontribusi *supplier* ikan sendiri salah satunya meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakatnya. Dengan adanya usaha penyuplai ikan tersebut, penduduk akan memiliki mata pencaharian. Berikut harga dan produksi ikan Kecamatan Keruak:

**Tabel 5**  
**Volume penyuplai ikan di Kecamatan Keruak**

<b>Nama ikan</b>	<b>Volume</b>	<b>Harga</b>
Madidihang [YFT]	44,46 Kg	Rp. 20.000,00
Cakalang [SKJ]	22,36 Kg	Rp. 25.000,00
Tongkol Banyar [KAW]	226,99 Kg	Rp. 20.000,00
Setuhuk Hitam [BLM]	38,00 Kg	Rp. 24.000,00

Tongkol Pisang-Cerutu [BLT]	442,00 Kg	Rp. 15.000,00
Tongkol Pisang-Balaki [FRI]	754,00 Kg	Rp. 17.000,00
Ikan Layaran [SFA]	70,00 Kg	Rp. 24.000,00
Ikan Tumbuk [SSP]	21,00 Kg	Rp. 18.000,00
Tenggiri [COM]	8,70 Kg	Rp. 45.000,00
Hiu Sonteng	33,00 Kg	Rp. 22.000,00
Hiu Martil [SPY]	579,36 Kg	Rp. 20.000,00
Hiu Anjing [MAK]	114,70 Kg	Rp. 22.000,00
Hiu Kacang	18,56 Kg	Rp. 18.000,00
Hiu Putik	4,36 Kg	Rp. 12.000,00
Hiu Macan [TIG]	632,50 Kg	Rp. 22.000,00
Kerapu Lumpur	376,00 Kg	Rp. 56.000,00
Ikan Lainnya	37,03 Kg	Rp. 20.000,00

Berdasarkan tabel di atas jumlah pasokan ikan yang masuk ke Kecamatan Keruak sangat banyak setiap harinya. Untuk harga ikan yang paling tinggi yaitu ikan kerapu lumpur. Sedangkan untuk harga ikan yang paling rendah yaitu ikan hiu putik. Pada dasarnya jenis ikan hiu yang di suplai telah diatur pengelolaannya oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kegiatan perikanan telah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah, mulai dari perizinan usaha hingga penjualan hasil tangkapan. Pengaturan ini sekaligus merupakan proses di mana para pengusaha harus melakukan kewajiban pembayaran pajak dan retribusi kepada pihak-pihak yang berwenang dalam pengelolaan kegiatan perikanan.

## SIMPULAN

Dengan demikian adapun kesimpulan penelitian ini adalah usaha penyuplai ikan memiliki kontribusi yang cukup besar untuk mengurangi pengangguran di Desa Dane Rase. Karena usaha tersebut tidak bisa dilakukan atau dikerjakan oleh satu orang saja, melainkan memiliki alur yang cukup panjang hingga bisa sampai pada konsumen. Tidak hanya

konsumen saja yang terpenuhi kebutuhannya, melainkan produsen dan pegawainya juga bisa memenuhi kebutuhan perekonomiannya. Usaha tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya dan gizi. Lokasi penyuplai ikan menjadi terkenal dengan adanya usaha tersebut. Bisa saja daerah Dane Rase Kecamatan Keruak akan menjadi ikon daerah tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basu, K., & Palazzo, G. (2008). Corporate social responsibility: A process model of sensemaking. *Academy of Management Review*, 33(1), 122–136.
- Bettinazzi, E. L. M., & Zollo, M. (2017). Stakeholder orientation and acquisition performance. *Strategic Management Journal*, 38(7), 2465–2485.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design (Second Edition ed.)*. London: SAGE Publications.
- Daniri, M. A. (2006). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Elkington, J. (1998). Partnerships from cannibals with forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental quality management*, 8(1), 37-51.
- Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Gond, J.-P., Cabantous, L., & Krikorian, F. (2017). How do things become strategic? ‘Strategifying’ corporate social responsibility. *Strategic Organization*, 16(3), 241–272.
- Hendrik, B. U. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *Int'l JL & Mgmt.*, 62, 339.
- Keller, K. L. 1998, *Strategic Brand Management : Building, Measuring, and Managing Brand Equity*. New Jersey: Prentice Hall.
- Latif, W. B., Islam, M. A., Noor, I. B. M., Saaban, S. B., & Azad, M. R. (2014). Conceptual Framework of Brand Image; A Case Study of Developing Country. *International Business Management*, 8 (6), 378-383.
- Mandić, D. (2009). Long-term impact of sales promotion on brand image. *MARKET/TRŽIŠTE*, 21(2), 235-246.
- Mardikanto, T. (2018). *CSR (Corporate Social Responsibility): Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta
- Meglio, O., Park, K., & Meglio, O. (2019). Managing stakeholders and CSR in acquisitions. *Strategic Decisions and Sustainability Choices: Mergers, Acquisitions and Corporate Social Responsibility from a Global Perspective*, 49-68.
- Michael, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Program CSR Yayasan Unilever Indonesia Berdasarkan Teori Triple Bottom Line. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 23-31.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press (UIP).
- Mocanu, R. (2013). Brand image as a function of self-image and self-brand connection. *Management dynamics in the knowledge economy*, 1(3), 387-408.
- Novita, N. (2012, January). *Strategic Corporate Social Responsibility and Firm Performance*. International Conference on Business, Entrepreneurship and Management 2012, San Beda College.

- Rembulan, C. L., Kusumowidagdo, A., & Rahadiyanti, M. (2023). Exchanged actors behind the creation of sense of place value in indigenous tourism enterprise Karangrejo Borobudur Indonesia. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(6), 1209-1251.
- Tambunan, K. (2012). *Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Kualitas, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto (S-2)*, Universitas Diponegoro Semarang Semarang.
- Thuy, C. T. M., Khuong, N. V., Canh, N. T., & Liem, N. T. (2022). The mediating effect of stock price crash risk on the relationship between corporate social responsibility and cost of equity moderated by state ownership: Moderated-mediation analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(5), 1384-1395.
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of hospitality and tourism management*, 37, 89-96.